

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ikan kerapu (*Epinephelus* spp.) merupakan salah satu jenis ikan laut yang populer di pasaran dalam dan luar negeri dan memiliki nilai ekonomis tinggi di Asia Tenggara. Ikan kerapu merupakan ikan budidaya yang sedang dikembangkan dan digalakkan sebagai komoditas budidaya laut unggulan untuk diekspor dengan nilai yang cukup tinggi. Permasalahan umum budidaya ikan adalah bagaimana mendapatkan benih ikan yang tumbuh cepat, FCR rendah, tahan terhadap berbagai kondisi lingkungan dan penyakit serta morfologi yang disukai konsumen (Sumantadinata, 1997).

Salah satu ikan kerapu yang memiliki benih yang baik adalah ikan kerapu cantang. Kerapu cantang merupakan ikan hasil persilangan antara ikan kerapu macan (*Epinephelus fuscoguttatus*) dengan ikan kerapu kertang (*Epinephelus lanceolatus*). Ikan kerapu macan merupakan jenis ikan laut komersial yang mulai banyak dibudidayakan, baik untuk pembenihan maupun pembesarannya karena menjanjikan prospek yang bagus dan merupakan jenis yang paling banyak diminati untuk budidaya karena pertumbuhannya lebih cepat dibandingkan dengan jenis kerapu lainnya (Sutarmat dan Yudha, 2013). Kerapu kertang mempunyai prospek yang sangat bagus karena pertumbuhannya lebih cepat daripada kerapu macan, namun benihnya saat ini masih belum diproduksi secara massal (Puja dan Panudyamanu, 2007).

Hibridisasi adalah salah satu cara untuk meningkatkan keragaman genetik kerapu dimana karakter-karakter dari induknya akan saling bergabung

menghasilkan keturunan yang tumbuh cepat, tahan terhadap penyakit bahkan perubahan lingkungan yang ekstrim dan bahkan terkadang menghasilkan ikan yang steril (Ismi, 2014). Permintaan kebutuhan benih kerapu cantang untuk usaha budidaya sangat tinggi sehingga diperlukan suatu usaha rekayasa agar pasokan benih selalu tersedia. Tidak cukup sampai di situ saja, benih yang dihasilkan diharapkan memiliki karakter lebih unggul daripada jenis kerapu lain. Oleh karena itu, dalam upaya mendukung keberhasilan usaha ini diperlukan strategi tentang cara pemeliharaan larva kerapu cantang yang baik (Prayogo dan Ishfanji, 2014). Karena itu perlu adanya peningkatan produksi dan kualitas benih melalui hibridisasi sehingga dapat membantu kebutuhan benih pada perikanan budidaya dan pembenihannya dapat diterapkan di masyarakat sebagai usaha yang menguntungkan.

1.2 Tujuan

Tujuan dari Praktek Kerja Lapangan (PKL) ini adalah sebagai berikut:

- (1) Untuk mempelajari, memahami, dan melaksanakan secara langsung teknik pembenihan Ikan Kerapu cantang di Balai Perikanan Budidaya Air Payau Situbondo, Jawa Timur.
- (2) Untuk mengetahui masalah yang dihadapi dalam pembenihan Ikan Kerapu Cantang di Balai Perikanan Budidaya Air Payau Situbondo, Jawa Timur.
- (3) Untuk mengetahui prospek usaha budidaya Ikan Kerapu Cantang di Balai Perikanan Budidaya Air Payau Situbondo, Jawa Timur.

1.3 Manfaat

Manfaat dari pelaksanaan Praktek Kerja Lapang (PKL) adalah untuk menambah pengetahuan dan keterampilan tentang teknik pembenihan ikan kerapu cantang serta untuk memadukan teori yang diperoleh ketika perkuliahan dengan ilmu yang didapatkan di lapangan sehingga dapat memahami permasalahan yang timbul di lapangan.